

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA/I SEMESTER III DI ASRAMA AKPER RS. EFARINA KAMPUS SETIA JAKARTA TENTANG PENYAKIT INFEKSI SALURAN KEMIH

Labora Sijinjak, S.kp., M.Kep
Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

Abstrak

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda kepercayaan (*belief*) takhayul (*superstitions*) dan penerangan yang keliru (*missinformations*). Infeksi Saluran Kemih adalah berkembang biaknya mikroorganisme di dalam saluran kemih yang dalam keadaan normal tidak mengandung bakteri, virus atau mikroorganisme. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 59 orang. Pengumpulan data secara *cross sectional* diperoleh melalui penyebaran anket berupa kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 59 orang yang dijadikan responden dianalisa dengan menggunakan distribusi frekuensi dan diperoleh hasil bahwa dari jumlah responden sebanyak 59 orang. Pada variabel “pengertian” yang benar adalah 80% dan salah adalah 20%, variabel “penyebab” yang benar adalah 73% dan salah adalah 27%, variabel “tanda dan gejala” yang benar adalah 73% dan salah adalah 27%, variabel “komplikasi” yang benar adalah 73% dan salah 27%, variabel “cara pencegahan” yang benar adalah 61% dan yang salah 38%, variabel “cara mengatasi” yang benar adalah 67% dan salah 29%. Dari data ini rata-rata jawaban yang benar dari responden terhadap pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, cara pencegahan, cara mengatasi adalah 70, 30%. Data ini membuktikan bahwa pada 59 orang yang dijadikan responden memiliki tingkat pengetahuan baik.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Infeksi Saluran Kemih, Mahasiswa

Latar Belakang

Penyakit infeksi saluran kemih (ISK) merupakan akibat dari kurangnya kebersihan alat kelamin, kurang mengkonsumsi air putih, dan sering menahan untuk membuang air kemih. ISK adalah penyakit infeksi nosokomial yang biasanya terjadi pada saat organisme naik dari uretra ke kandung kemih. Sekali organisme mencapai kandung kemih, organisme tersebut akan berkembang biak sehingga menyebabkan infeksi pada uretra dan ginjal. (Brunner & Suddarth, edisi 8, hal:2419).

Kebiasaan dari mahasiswa apabila sedang kuliah atau sedang mengerjakan tugas maka sering lupa

minum air, sering menahan buang air kecil dan kurang kebersihan uretra setelah buang air. Kebiasaan seperti ini sangat berpotensi untuk timbulnya ISK. Hal ini terjadi kemungkinan karena kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap faktor kebiasaan yang menyebabkan timbulnya penyakit ISK.

Di negara-negara maju maupun di kota-kota besar, angka ISK dari tahun ke tahun semakin meningkat persentasinya. ISK atas 45,5% dan ISK bawah 28,3%. Angka kejadian yang asimtomatik 17%, simtomatik 44% dengan bakteri urine dan jika tidak ditangani dengan baik dapat menjadi kronis sampai terjadinya striktur. Lebih dari pada itu dapat menyebabkan gagal ginjal.

Setiap tahun, 15% perempuan mengalami ISK. Kejadian ISK mencakup pada organ-organ saluran kemih, yaitu ginjal, ureter, kandung kemih, dan uretra. ISK sering dijumpai pada perempuan setelah infeksi saluran nafas yang sering terjadi pada masa kehamilan.

Perubahan mekanis dan hormonal yang terjadi pada kehamilan meningkatkan risiko keadaan yang membuat urin tertahan di saluran kencing. Juga adanya peningkatan hormon progesterone pada kehamilan akan menambah besar dan berat rahim serta mengakibatkan pengenduran pada otot polos saluran kencing

ISK di Indonesia, insiden dan prevalensinya masih cukup tinggi, pada bumil/nifas 5-6%. Prevalensi ISK di masyarakat makin meningkat seiring dengan meningkatnya usia. Pada usia 40-60 tahun mempunyai angka prevalensi 3,2 %. Sedangkan pada usia 65 tahun atau lebih mempunyai angka prevalensi ISK sebesar 20%.

ISK dapat mengenai laki-laki maupun wanita dari semua umur baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lanjut usia. Sekitar 15% wanita, mengalami paling sedikit satu kali serangan akut ISK selama hidupnya.

Penyakit ini mungkin sering diabaikan karena menganggap penyakit ini tidak terlalu menakutkan atau berbahaya tetapi sesungguhnya penyakit ini cukup berbahaya. Jenis ISK yang paling umum adalah infeksi kandung kemih yang sering juga disebut sebagai sistitis. Gejala yang dapat timbul dari ISK yaitu perasaan tidak enak berkemih (*disuria*, Jawa: *anyang-anyangen*). Tidak semua ISK menimbulkan gejala, ISK yang tidak menimbulkan gejala disebut sebagai ISK asimtomatis. (Coyle & Prince, 2005)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif yang bertujuan melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu dan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*), akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Penyakit Infeksi Saluran Kemih di Asrama Akper RS. Efarina di Kampus Setia Jakarta.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa/i Akper RS Efarina semester III dengan jumlah 59 responden tahun akademik 2012/2013.

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester III di asrama Akademi Keperawatan RS. Efarina kampus SETIA Jakarta terhadap Pengertian Penyakit Infeksi Saluran Kemih.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	236	80
Salah	59	20
Total	259	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester III di asrama Akademi Keperawatan RS. Efarina kampus SETIA Jakarta terhadap Penyebab Penyakit Infeksi Saluran Kemih

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	214	73
Salah	81	27
Total	259	100

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester III di asrama Akademi Keperawatan RS. Efarina kampus SETIA Jakarta

terhadap Tanda dan Gejala Penyakit Infeksi Saluran Kemih

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	207	70
Salah	88	30
Total	259	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester III di asrama Akademi Keperawatan RS. Efarina kampus SETIA Jakarta terhadap Komplikasi Penyakit Infeksi Saluran Kemih

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	207	70
Salah	88	30
Total	259	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester III di asrama Akademi Keperawatan RS. Efarina kampus SETIA Jakarta terhadap Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Kemih

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	181	60
Salah	114	40
Total	259	100

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester III di asrama Akademi Keperawatan RS. Efarina kampus SETIA Jakarta terhadap Cara Penanganan Penyakit Infeksi Saluran Kemih.

Hasil	Frekuensi	Persen
Benar	199	70
Salah	96	30
Total	259	100

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat pengetahuan mahasiswa/i Semester III di asrama Akademi Keperawatan RS. Efarina kampus SETIA Jakarta terhadap Penyakit Infeksi Saluran Kemih

Variabel	Hasil	
	Benar	Salah
Pengertian ISK	236 (80%)	59 (20%)
Penyebab ISK	214 (73%)	81 (27)
Tanda dan gejala	207 (70%)	88 (29%)
Komplikasi	207 (70%)	88 (29%)
Cara pencegahan	181(61%)	114 (38%)
Cara mengatasi	199 (67%)	96 (32%)
Nilai rata-rata	207,3 (70,3%)	87,7 (29,7%)

Kesimpulan

Infeksi Saluran Kemih adalah berkembangbiaknya mikroorganisme di dalam saluran kemih yang dalam keadaan normal tidak mengandung bakteri, virus atau mikroorganisme.

Penelitian dilakukan terhadap 59 responden di asrama Akper RS. Efarina Setia Jakarta, untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa semester tiga tentang penyakit infeksi saluran kemih. Hasil penelitian ini menggambarkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dari 59 responden diketahui tingkat pengetahuan mahasiswa semester tiga terhadap pengertian penyakit ISK adalah baik (80%); terhadap penyebab adalah baik (73%); pada tanda dan gejala adalah baik (70%); pada komplikasi adalah baik (70%) dan pada pencegahan yang cukup (69%); pada cara mengatasi adalah cukup (67%). Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki rata-rata tingkat pengetahuan yang baik (70.3%).

Sumber

- Ardiansyah, M. (2012). *Medikal bedah untuk mahasiswa*. Jogjakarta: DIVA press
- Budiman. 2011. *Penelitian kesehatan* edisi pertama. PT Refika Aditama: Bandung
- Ester, M., (8th/E.2) (1996) *Medical-Surgical Nursing*. Alih bahasa: Pakaryaningsih, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.
- Pamuncar, (2012), *Definisi, peran dan fungsi mahasiswa*, (<http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html>, diakses tanggal 28 Juni 2013, Pk 17.00 WIB).
- Mansjoer, A, dkk. (2001). *Kapita selekta kedokteran*. edisi 3. Jakarta: Media Aesculapius.
- Pudji R., (2000). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (e/3, Jilid 2). Jakarta: Balai Pustaka FKUI.
- Price, S.A. and Wilson L.M. (1995). *Patofisiologi, Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Edisi 4, jilid 1. Terjemahan dari: *Pathophysiology Clinical Concept of Disease Processes* (1992). Alih bahasa: Peter, Anugerah. Jakarta. EGC.
- Smeltzer, S. C. & Bare B.G. (1999). *Buku Ajar Keperawatan medikal bedah-Brunner & Suddarth*, (edisi 8/Volume 2). Terjemahan dari Brunner & Suddarth's The Book of Medical-Surgical Nursing, (8th/E 2) (1996). Alih bahasa: Pakaryaningsih, Jakarta : EGC.

- Smeltzer, S. C. & Bare B.G. (1999). *Buku Ajar Keperawatan medikal bedah-Brunner & Suddarth*, (edisi 8/Volume 3). Terjemahan dari Brunner & Suddarth's The Book of Medical-Surgical Nursing, (8th/E 3) (1996). Alih bahasa: Pakaryaningsih, Jakarta : EGC.
- Syaiffudin, Drs. (1996). *Anatomi dan Fisiologi untuk Siswa Perawat*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC.